

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA AKSARI
RESORT UBUD**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : IDA KADE AMBARINI
NIM : 2115644101**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA AKSARI RESORT UBUD

Ida Kade Ambarini
2115644101

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik
Negeri Bali)

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Bali menjadi daya tarik utama bagi industri perhotelan. Namun, dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan berfokus untuk meningkatkan keuntungan dan mengesampingkan dampak negatif lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional. Akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam membantu mengatasi masalah lingkungan melalui penyajian informasi keuangan yang relevan. Tujuan penelitian ini untuk memahami implementasi akuntansi biaya lingkungan pada Aksari Resort Ubud. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Aksari Resort Ubud yang beralamat di Jalan Raya Desa Kenderan No. 88 A, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mempermudah kegiatan penelitian, dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aksari Resort Ubud telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan dengan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan. Perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada Aksari Resort Ubud sudah sesuai dengan PSAK pada pengidentifikasi, pengukuran, pengukuran serta penyajian dalam laporan keuangan. Meskipun pada tahap pengungkapan tidak dilaksanakan oleh pihak perusahaan. Kemudian Aksari Resort Ubud belum menerapkan pelaporan biaya lingkungan secara khusus sesuai dengan model Hansen dan Mowen. Biaya lingkungan yang dikeluarkan dicatat ke dalam akun beban lain-lain. Pada akhir penelitian, peneliti merekomendasikan penyajian biaya lingkungan menurut model Hansen dan Mowen.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial, Laporan Keuangan

***ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL COST ACCOUNTING
IMPLEMENTATION AS A FORM SOCIAL RESPONSIBILITY AT
AKSARI RESORT UBUD***

Ida Kade Ambarini
2115644101

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik

Negeri Bali)

ABSTRACT

The development of tourism in Bali has become a major attraction for the hotel industry. However, in carrying out their business activities, companies focus on increasing profits and ignoring the negative environmental impacts arising from operational activities. Environmental accounting plays an important role in helping address environmental issues through the presentation of relevant financial information. The purpose of this study is to understand the implementation of environmental cost accounting at Aksari Resort Ubud. This study is a descriptive qualitative study to analyze the implementation of environmental cost accounting at Aksari Resort Ubud, located at Jalan Raya Desa Kenderan No. 88 A, Ubud District, Gianyar Regency, Bali. Data collection techniques and instruments were conducted through interviews, observations, and documentation to facilitate research activities. The data sources used in the study were primary data in the form of interview results and secondary data in the form of company profit and loss reports. The results of the study indicate that Aksari Resort Ubud has made environmental management efforts with the environmental costs incurred. The environmental cost accounting treatment at Aksari Resort Ubud is in accordance with PSAK on identification, recognition, measurement, and presentation in financial statements. Although at the disclosure stage it was not implemented by the company. Then, Aksari Resort Ubud has not implemented environmental cost reporting specifically according to the Hansen and Mowen model. The environmental costs incurred are recorded in other expense accounts. At the end of the study, the researcher recommends presenting environmental costs according to the Hansen and Mowen model.

Keywords: Environmental Accounting, Corporate Social Responsibility, Financial Report

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Alur Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Keabsahan Data.....	33
F. Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan dan Temuan	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Kunjungan Wisatawan ke Bali dan Kab. Gianyar.....	1
Tabel 1. 2	Jumlah Pertumbuhan Hotel Berbintang di Bali Periode 2022-2024	2
Tabel 4. 1	Perbandingan Implementasi Biaya Lingkungan berdasarkan PSAK No. 201	45
Tabel 4. 2	Perbandingan Komponen Biaya Menurut Hansen dan Mowen dengan Biaya Lingkungan pada Aksari Resort Ubud.....	48
Tabel 4. 3	Rekomendasi Pelaporan Biaya Lingkungan Aksari Resort Ubud Tahun 2024.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Data dan Informasi.....	71
Lampiran 2: Surat Persetujuan Riset.....	72
Lampiran 3: Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara	73
Lampiran 4: Laporan Laba/Rugi Aksari Resort Ubud	87
Lampiran 5: Rincian Biaya Lingkungan Aksari Resort Ubud tahun 2024	89
Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami perkembangan pariwisata yang begitu pesat sehingga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan di banyak wilayah, namun perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan seperti degradasi lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati dan polusi (Susanti et al., 2023). Banyak negara yang bergantung kepada industri pariwisata sebagai sumber pendapatan serta sebagai mata pencaharian bagi pihak yang menjual jasa baik secara langsung maupun tidak langsung kepada wisatawan (Widiati dan Permatasari, 2022).

Bali mengalami perkembangan sektor pariwisata sangat pesat. Perkembangan sektor pariwisata ditandai dengan tingkat kunjungan wisatawan asing dan domestik yang meningkat tiap tahunnya ke Bali. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan, baik dari mancanegara maupun domestik ke Provinsi Bali khususnya Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Kunjungan Wisatawan ke Bali dan Kab. Gianyar

Tahun	Kunjungan Wisatawan ke Bali	Kunjungan Wisatawan ke Kab. Gianyar
2022	10.208.721	1.208.852
2023	15.151.169	2.870.647
2024	16.454.146	3.960.137

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pertumbuhan hotel di Bali juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. 2
Jumlah Pertumbuhan Hotel Berbintang di Bali Periode 2022-2024

Kabupaten	2022	2023	2024
Jembrana	7	5	5
Tabanan	2	4	9
Badung	380	413	417
Gianyar	34	35	49
Klungkung	9	9	29
Bangli	2	2	1
Karangasem	9	13	20
Buleleng	15	12	16
Denpasar	40	48	47
Provinsi Bali	498	541	593

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Berdasarkan tabel di atas, hotel di Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan secara terus-menerus jumlah wisatawan dan hotel di Pulau Dewata tentunya memberikan dampak perekonomian yang signifikan bagi masyarakat Bali. Namun di sisi lain, hal tersebut juga kerap kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Susanti et al., 2023). Perkembangan pariwisata dapat menyebabkan peningkatan sampah ataupun limbah yang dihasilkan dari kegiatan perhotelan yang jika pembuangannya tidak dilakukan dengan baik akan merusak lingkungan (Rizki et al., 2023)

Ubud menjadi salah satu destinasi utama di Bali, meningkatnya jumlah hotel dan wisatawan turut menjadi penyebab meningkatnya volume sampah yang ditimbulkan, seperti sampah dari limbah makanan kemasan dan produk sekali pakai. Jika hal ini tidak ditangani dengan bijak akan berisiko merusak keseimbangan ekosistem. Oleh sebab itu, perlunya strategi pengolahan yang

lebih berkelanjutan guna mencegah dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh industri pariwisata.

Isu pengelolaan limbah menjadi salah satu tantangan lingkungan utama yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. Dengan meningkatnya populasi, urbanisasi yang pesat serta tingginya tingkat konsumsi barang dan jasa, pengelolaan limbah yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Limbah-limbah dari aktivitas yang ada memerlukan penanganan yang tepat untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Agianto, 2023). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan tertuang dalam suatu peraturan yang telah dibuat pemerintah, salah satunya yakni Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur perlindungan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan. UU ini menegaskan hak atas lingkungan yang layak dan sehat dimiliki oleh setiap individu serta adanya kewajiban untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, sehingga setiap kegiatan usaha memiliki kewajiban AMDAL atau UKL-UPL sebelum memulai usahanya. UU ini menetapkan sanksi tegas baik sanksi administratif, perdata, maupun pidana bagi pihak yang melakukan pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Beberapa Perusahaan telah menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan sebagai bagian tanggung jawab perusahaan, hal ini semakin krusial bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan (Agianto, 2023). Perusahaan perlu menerapkan

sistem akuntansi lingkungan sebagai alat kontrol dalam menjalankan tanggung jawabnya, terutama dalam pengelolaan limbah yang memerlukan proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya. Sistem tersebut berperan dalam mengidentifikasi, mencatat, mengukur, menyajikan serta mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Anam dan Hairul, 2020).

Kajian tentang proses identifikasi, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan informasi terkait biaya pengelolaan limbah menjadi topik penelitian dalam bidang akuntansi. Hingga saat ini, di Indonesia belum ada peraturan secara khusus yang ditetapkan terkait metode akuntansi biaya lingkungan di perusahaan sehingga pelaporan mengenai lingkungan bersifat sukarela. Menurut PSAK No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan diharapkan mencakup berbagai aspek yang mempertimbangkan para pengambil keputusan.

Penerapan akuntansi biaya lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa model, seperti yang dikembangkan oleh Hansen dan Mowen serta *International Federation of Accountants* (IFAC). Model Hansen dan Mowen menjadi salah satu yang umum diterapkan oleh perusahaan, karena model ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur biaya lingkungan secara lebih akurat, memudahkan pengambilan keputusan serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan.

Aksari Resort Ubud merupakan salah satu industri perhotelan di Kabupaten Gianyar, yang merupakan hotel bintang lima dilengkapi dengan

fasilitas meliputi restoran, *venue* pernikahan, spa, dan kolam renang dengan pemandangan hijau yang menawan. Wisatawan yang berkunjung ke Aksari Resort Ubud kian meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2022 kunjungan wisatawan ke Aksari Ubud sebanyak 17.851 orang, lalu mengalami peningkatan di tahun 2023 sebanyak 18.051 orang, dan kembali meningkat di tahun 2024 sebanyak 19.706 orang. Meningkatnya wisatawan salah satu penyebab timbulnya limbah di Aksari Resort Ubud. Limbah tersebut terdiri dari limbah cair berupa cairan yang berasal dari kamar mandi, wastafel dan kegiatan *kitchen*. Limbah padat berupa plastik, tisu, botol, kaleng, sisa bahan makanan dan lainnya. Dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti baterai dan lampu bekas.

Adanya limbah yang dihasilkan, Aksari Resort Ubud menjalankan kebijakan secara berkelanjutan untuk wawasan lingkungan yang dilakukan dengan berbagai upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan di sekitar kawasan resort. Upaya yang dilakukan yakni pengelolaan sampah dan limbah B3 melalui pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengangkutan ke pihak ketiga, pengelolaan limbah cair dengan manajemen konservasi air, pengolahan limbah menggunakan *septic tank biotech* dan lainnya. Dengan adanya pengelolaan lingkungan, akan ada biaya terkait lingkungan yang dikeluarkan oleh Aksari Resort Ubud guna mencegah pencemaran maupun kerusakan lingkungan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Aksari Resort Ubud dicatat ke dalam akun *other expense* sehingga biaya-biaya tersebut perlu dicatat secara

khusus dalam laporan keuangan menggunakan konsep *green accounting* untuk mempermudah memperoleh informasi terkait pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan serta digunakan sebagai evaluasi kinerja operasional perusahaan. Aksari Resort Ubud belum mencatat biaya tersebut secara khusus menggunakan konsep *green accounting*. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting guna mendapatkan analisis serta pemahaman mengenai bagaimana Aksari Resort Ubud mengimplementasikan *green accounting* dalam melakukan pencatatan dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adistyawati (2021) yang berjudul *Environmental Cost Efficiency Analysis to Improve the Quality of Waste Management from an Economic Perspective* menyatakan bahwa telah diterapkannya akuntansi biaya lingkungan pada CV Kokidi Sejahtera printing yang berfokus pada biaya pencegahan lingkungan yang difokuskan terhadap pengadaan bahan untuk menjernihkan air sebelum dibuang ke lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harjanti & Widajantie (2021) berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang menyatakan bahwa telah dilakukannya pengelolaan limbah secara baik dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, namun biaya tersebut tidak dikelompokkan berdasarkan konsep akuntansi lingkungan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Agustin (2020) berjudul Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan *Green Accounting* pada

BUMDES Setia Asih menyatakan bahwa belum adanya pengklasifikasian biaya-biaya terkait pengelolaan sampah ke dalam klasifikasi akuntansi lingkungan.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial pada Aksari Resort Ubud**”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi menganalisis perkembangan akuntansi lingkungan khususnya pada industri perhotelan di Indonesia, sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi akuntansi biaya lingkungan pada Aksari Resort Ubud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)?
2. Bagaimana implementasi akuntansi biaya lingkungan pada Aksari Resort Ubud menurut model Hansen dan Mowen?
3. Bagaimana rancangan pelaporan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan Hansen dan Mowen yang sesuai untuk diterapkan oleh Aksari Resort Ubud?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian terkait topik akuntansi lingkungan yang dilaksanakan oleh Aksari Resort Ubud, yang memiliki cakupan luas, maka

batasan masalah pada penelitian ini akan difokuskan terhadap penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan Aksari Resort Ubud pada tahun 2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- b. Untuk mengetahui implementasi akuntansi biaya lingkungan berdasarkan Model Hansen dan Mowen.
- c. Untuk merancang pelaporan biaya lingkungan berdasarkan Model Hansen dan Mowen yang sesuai untuk diterapkan pada Aksari Resort Ubud.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan kajian literatur mengenai implementasi akuntansi biaya lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan, serta menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Sebagai sarana informasi dan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak perusahaan mengenai pentingnya pengimplementasian akuntansi biaya lingkungan serta bentuk tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan sesuai peraturan yang berlaku. Serta menjadi masukan untuk perusahaan terkait pelaporan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan informasi oleh masyarakat mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh Aksari Resort Ubud.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan referensi untuk mata kuliah maupun penelitian yang serupa di masa mendatang serta menjadi bahan perbandingan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

4) Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana pembelajaran guna mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat di perkuliahan ke dalam praktik nyata di suatu perusahaan serta diharapkan dapat

menambah wawasan mengenai praktik akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik.

1. Perlakuan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Aksari Resort Ubud telah sesuai dengan PSAK No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan yakni dalam tahap pengidentifikasi, pengakuan, pengukuran serta penyajian. Namun di tahap pengakuan, belum adanya pengungkapan secara rinci untuk biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya tersebut hanya disajikan pada laporan keuangan yakni laporan laba rugi.
2. Penerapan akuntansi biaya lingkungan belum sepenuhnya optimal, meskipun biaya lingkungan telah disajikan dalam laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan tidak adanya kategori yang dilakukan oleh perusahaan mengenai biaya lingkungan sesuai dengan konsep penyajian biaya lingkungan yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen, melainkan biaya tersebut masih dicatat ke dalam akun beban lainnya sehingga informasi terkait biaya lingkungan belum disajikan secara transparan serta terpisah pada laporan keuangan.
3. Pada akhir penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada Aksari Resort Ubud untuk melakukan pelaporan biaya lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan seperti model Hansen dan Mowen. Dalam

rekomendasi penyajian biaya lingkungan ini, Aksari Resort Ubud dapat mengategorikan biaya lingkungan menjadi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan eksternal perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih detail bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan serta membantu dalam pengambilan keputusan.

B. Implikasi

Implementasi akuntansi biaya lingkungan di Aksari Resort Ubud berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menyajikan biaya lingkungan serta menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan melakukan klasifikasi biaya lingkungan berdasarkan model Hansen dan Mowen, perusahaan dapat mengelola dampak lingkungan secara lebih optimal dan mengevaluasi efisiensi setiap pengeluaran biaya lingkungan. Hal tersebut juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan membantu memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan legitimasi nya. Adanya implementasi akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari adanya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan saran kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan hasil

penelitian ini sehingga dalam melakukan penelitian yang serupa dapat dilakukan secara lebih baik.

1. Bagi Aksari Resort Ubud

Pihak pengelola keuangan Aksari Resort Ubud diharapkan kedepannya dapat menyajikan biaya lingkungan secara transparan dan terpisah dalam laporan keuangan dan dapat merinci biaya lingkungan sesuai yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen. Selain itu diharapkan juga untuk membuat catatan atas laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang telah dikeluarkan. Hal ini guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga mempermudah pemangku kepentingan dalam mengakses informasi berkaitan dengan akuntansi biaya lingkungan serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif mengenai akuntansi biaya lingkungan dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, khususnya terkait pengklasifikasian serta perlakuan terhadap biaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyawati, C. (2021). Environmental Cost Efficiency Analysis To Improve the Quality of Waste Management From an Economic Perspective. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 5(3), 248–253. <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i2.1519>
- Adnan, A., Nasrullah, N., & Sanusi, G. (2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Kota Bima. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 6(1), 71–87. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i1.870>
- Agianto, H. N. (2023). Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Pt. Madu Baru Pg Madukismo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1479–1498. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3554>
- Agustina, A. (2020). *Managemen Hygine, Sanitasi dan Keselamatan Kerja*. IPB International Press.
- Anam, H., & Ramlah. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 131–140. <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.31252>
- Andriyani, D. (2023). Implementasi Green Accounting Pada UG Technopark Sebagai Wujud Green Campus Berkelanjutan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 492–500. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.722>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Salemba Empat.
- Harjanti, W. N., & Widajantie, T. D. (2021). RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr . MOHAMMAD ZYN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1486>

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*
- Imanina Burhany, D., & Suwondo, S. (2020). Analisis Biaya Lingkungan Untuk Menentukan Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Aktivitas Lingkungan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 317–322.
- KSAP. (2019). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. In *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*.
- Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99. <https://doi.org/10.24127/jf.v5i1.695>
- Nasution, H., & Agustin, S. A. (2020). Susunan Redaksi. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.441>
- Norsita, M. (2021). Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i1.1016>
- Prasetyo, R. A., & Adi, P. H. (2020). Analisis Penerapan Environmental Accounting pada Perlakuan atas Biaya Lingkungan di Puskesmas Cebongan Salatiga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 271–287. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.271>
- R.Pandin, M. Y., Maharani Putri, V., & Daffa Setiawan, F. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Dan Pelaporan Lingkungan Pada Perusahaan PT Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10732>
- Rahmawati, I., & Rochayatun, S. (2020). Analisis Identifikasi Biaya Limbah Pada Sektor Perusahaan Jasa: Studi pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i1.81>

- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Biaya Lingkungan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 8–20. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i1.1430>
- Rizki, N., Priyambodo, V. K., Sukma, P., & Prasidya, T. C. I. . (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dari Sudut Industri Perhotelan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5892>
- Rohim, A. S. M., & Hardiningsih, P. (2022). *Implementasi Green Accounting Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara*. 17(1), 45–53. <http://dx.doi.org/10.31942/akses.v17i1.6510>
- Sunaningsih, S. N., Khabibah, N. A., & Suryatimur, K. P. (2020). Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.846>
- Susanti, P. H., Febianti, Rahmawati, & Nirmalasari, N. L. P. I. (2023). *Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan yang Mengubah Industri*. 12(2), 663–676.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44.